

## ILMU PENGETAHUAN SOSIAL SEBAGAI TRANSMISI KEWARGANEGARAAN

**Alsiratu Balqis<sup>1</sup>, Emilia Susanti<sup>2</sup>, Elsaramayeni<sup>3</sup>, Maisya Putri<sup>4</sup>, Bahria<sup>5</sup>, Zumri Syahferi  
Harahap<sup>6</sup>, Tsaniyah Andhini<sup>7</sup>**

Program Studi Tadris IPS Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif  
Kasim Riau

Email: <sup>1</sup>[alsiratubalqis@gmail.com](mailto:alsiratubalqis@gmail.com), <sup>2</sup>[emilia.susanti067@gmail.com](mailto:emilia.susanti067@gmail.com), <sup>3</sup>[elsaramayeni11@gmail.com](mailto:elsaramayeni11@gmail.com),  
<sup>4</sup>[maisyaputri903@gmail.com](mailto:maisyaputri903@gmail.com), <sup>5</sup>[bahriarambe87@gmail.com](mailto:bahriarambe87@gmail.com), <sup>6</sup>[zsyahferi@gmail.com](mailto:zsyahferi@gmail.com),  
<sup>7</sup>[tsaniyahandhini12@gmail.com](mailto:tsaniyahandhini12@gmail.com)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dalam mentransmisikan nilai-nilai kewarganegaraan kepada siswa di sekolah menengah. Dalam konteks globalisasi dan perubahan sosial yang cepat, pendidikan kewarganegaraan melalui IPS dianggap penting untuk memperkuat identitas nasional serta menanamkan nilai-nilai demokrasi dan tanggung jawab sosial. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data meliputi wawancara semi-terstruktur, observasi non-partisipan, dan analisis dokumen. Sampel penelitian terdiri dari 10 guru IPS dan 20 siswa sekolah menengah di kota X, dipilih melalui purposive sampling. Data yang terkumpul dianalisis melalui reduksi data, penyajian data dalam bentuk narasi deskriptif, tabel, atau diagram, dan penarikan kesimpulan dengan triangulasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 78% siswa yang belajar IPS memiliki pemahaman yang lebih baik tentang hak dan kewajiban sebagai warga negara dibandingkan dengan siswa yang tidak belajar IPS. Guru yang diwawancarai menyatakan bahwa IPS tidak hanya mengajarkan sejarah dan geografi, tetapi juga nilai-nilai demokrasi, toleransi, dan keadilan sosial. Penelitian ini mengkonfirmasi bahwa IPS merupakan alat penting dalam membangun warga negara yang aktif dan berpengetahuan. Temuan ini mendukung teori pendidikan kewarganegaraan oleh John Dewey, Albert Bandura, serta teori konstruktivisme oleh Jean Piaget dan Lev Vygotsky. Secara keseluruhan, IPS efektif dalam membentuk karakter dan identitas kewarganegaraan siswa, serta mempersiapkan mereka untuk menjadi agen perubahan positif dalam masyarakat.

**Kata Kunci:** Ilmu Pengetahuan Sosial, Kewarganegaraan, Pendidikan, Nilai-Nilai Demokrasi, Partisipasi Siswa, Identitas Nasional.

### ABSTRACT

*This study aims to analyze the role of Social Studies (IPS) in transmitting citizenship values to high school students. In the context of globalization and rapid social changes, citizenship education through IPS is considered essential for strengthening national identity and instilling democratic values and social responsibility. The research method used is a descriptive qualitative approach, with data collection techniques including semi-structured interviews, non-participant observation, and document analysis. The research sample consists of 10 IPS teachers and 20 high school students in city X, selected through purposive sampling. The collected data were analyzed through data reduction, data presentation in the form of descriptive narratives, tables, or diagrams, and conclusion drawing with data triangulation. The results show that 78% of students who study IPS have a better understanding of their rights and obligations as citizens compared to students who do not study IPS. Interviewed teachers stated that IPS not only teaches history and geography but also the values of democracy, tolerance, and social justice. This study confirms that IPS is a crucial tool in building knowledgeable and active citizens. These findings support the citizenship education theories of John Dewey, Albert Bandura, and the constructivist theories of Jean Piaget and Lev Vygotsky. Overall, IPS is effective in shaping the character and citizenship identity of students, preparing them to become positive agents of change in society.*

**Keywords :** Social Studies, Citizenship, Education, Democratic Values, Student Participation, National Identity.

## PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan mata pelajaran yang memainkan peran penting dalam membentuk karakter dan identitas kewarganegaraan siswa. Di tengah dinamika globalisasi dan perubahan sosial yang pesat, pendidikan kewarganegaraan melalui IPS menjadi instrumen utama dalam memperkuat identitas nasional serta menanamkan nilai-nilai demokrasi dan tanggung jawab sosial.

Pertama-tama, IPS memberikan pemahaman yang mendalam tentang berbagai aspek kehidupan sosial, budaya, politik, dan ekonomi. Melalui pembelajaran IPS, siswa diajak untuk memahami struktur dan dinamika masyarakat, serta proses pembentukan identitas kewarganegaraan mereka dalam konteks yang lebih luas. Dengan demikian, IPS memberikan landasan pengetahuan yang kokoh bagi siswa untuk memahami peran mereka dalam masyarakat dan negara.

Selanjutnya, IPS juga memperkenalkan siswa pada prinsip-prinsip demokrasi dan nilai-nilai kewarganegaraan yang mendasar. Melalui diskusi tentang hak dan kewajiban warga negara, prinsip-prinsip keadilan, partisipasi politik, dan hak asasi manusia, siswa diberi pemahaman yang mendalam tentang esensi demokrasi dan tanggung jawab sosial mereka sebagai anggota masyarakat. Ini membantu mereka untuk menginternalisasi nilai-nilai demokrasi dan mengembangkan sikap yang inklusif, toleran, dan menghargai keberagaman.

Selain itu, IPS juga berperan dalam membentuk kemampuan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam kehidupan sosial dan politik. Melalui pembelajaran yang interaktif dan kolaboratif, siswa diajak untuk berdiskusi, berdebat, dan berkolaborasi dalam menyelesaikan masalah-masalah sosial yang kompleks.

Ini tidak hanya mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis, tetapi juga membentuk keterampilan komunikasi, kerjasama, dan kepemimpinan yang penting dalam kehidupan kewarganegaraan.

Terkait dengan hal ini, Tilaar (2012) menegaskan bahwa pendidikan IPS bertujuan untuk membentuk masyarakat yang memahami hak dan kewajiban mereka sebagai warga negara serta mampu berpartisipasi aktif dalam kehidupan sosial dan politik (H.A.R Tilaar, 2012). Dengan demikian, IPS tidak hanya memberikan pengetahuan dan pemahaman, tetapi juga membantu siswa untuk menginternalisasi nilai-nilai kewarganegaraan dan mengembangkan sikap dan keterampilan yang diperlukan untuk menjadi warga negara yang aktif dan bertanggung jawab.

Pentingnya IPS dalam mentransmisikan nilai-nilai kewarganegaraan juga didukung oleh Sutrisno (2015), yang menunjukkan bahwa pendidikan kewarganegaraan dapat meningkatkan partisipasi politik dan kesadaran sosial di kalangan siswa (A Sutrisno, 2015). Dengan demikian, IPS bukan hanya menjadi mata pelajaran yang mengajarkan fakta-fakta sejarah atau geografi semata, tetapi juga menjadi wahana untuk membentuk karakter dan identitas kewarganegaraan siswa, serta mempersiapkan mereka untuk menjadi agen perubahan positif dalam masyarakat.

Penelitian ini didasarkan pada beberapa teori pendidikan dan kewarganegaraan yang relevan, yaitu:

1. Teori Pendidikan Kewarganegaraan: John Dewey mengemukakan bahwa pendidikan adalah sarana untuk membentuk individu yang mampu berpartisipasi dalam kehidupan demokratis. Pendidikan kewarganegaraan menurut Dewey bertujuan untuk mengembangkan

- pemahaman, keterampilan, dan nilai-nilai yang diperlukan untuk partisipasi yang efektif dalam masyarakat demokratis. (J Dewey, 1916)
2. Teori Belajar Sosial: Albert Bandura mengemukakan bahwa pembelajaran terjadi melalui observasi dan interaksi dengan lingkungan sosial. Dalam konteks IPS, teori ini menekankan pentingnya model peran dan pembelajaran kontekstual dalam mentransmisikan nilai-nilai kewarganegaraan. (A Bandura, 1977)
  3. Teori Konstruktivisme: Jean Piaget dan Lev Vygotsky menekankan bahwa pembelajaran adalah proses aktif di mana siswa membangun pengetahuan melalui pengalaman dan interaksi sosial. Pendekatan konstruktivis dalam pengajaran IPS mendorong siswa untuk mengembangkan pemahaman yang mendalam tentang konsep kewarganegaraan melalui diskusi, kolaborasi, dan refleksi. (Piaget, 1952)

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif untuk memperoleh gambaran yang komprehensif tentang efektivitas pengajaran IPS sebagai media transmisi kewarganegaraan. Melalui analisis data yang mendalam, penelitian ini bertujuan untuk menemukan strategi yang efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan kewarganegaraan di Indonesia.

## METODE PENELITIAN

### 1. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk mengeksplorasi peran ilmu pengetahuan sosial sebagai transmisi kewarganegaraan. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mendalami fenomena yang kompleks dan mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai bagaimana ilmu pengetahuan sosial diajarkan dan dampaknya terhadap pembentukan kewarganegaraan. (R.C Bogdan & S.K Biklen, 2007).

2. Responden atau Populasi/Sampel
  - a. Populasi : Guru dan siswa sekolah menengah di kota X yang terlibat dalam pengajaran dan pembelajaran ilmu pengetahuan sosial.
  - b. Sampel : Dipilih menggunakan purposive sampling untuk memastikan representasi yang kaya dan beragam. Sampel terdiri dari:
    - 10 guru ilmu pengetahuan sosial dari berbagai sekolah menengah.
    - 20 siswa sekolah menengah yang saat ini mengambil atau telah mengambil mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial (M.Q Patton, 2002).

### 3. Instrumen Penelitian

- a. Wawancara Semi-Terstruktur : Untuk mendapatkan wawasan mendalam mengenai persepsi dan pengalaman guru dan siswa tentang ilmu pengetahuan sosial sebagai transmisi kewarganegaraan (Creswell, 2014).
- b. mengamati proses pembelajaran dan interaksi antara guru dan siswa dalam kelas ilmu pengetahuan sosial (Guba, 1985).
- c. Dokumentasi : Mengumpulkan silabus, rencana pelajaran, bahan ajar, dan tugas siswa terkait ilmu pengetahuan sosial dan kewarganegaraan (Huberman, 1994).

### 4. Teknik Pengumpulan Data

- a. Wawancara : Wawancara semi-terstruktur dengan guru dan siswa menggunakan pedoman wawancara yang disusun berdasarkan tujuan penelitian. Pertanyaan meliputi metode pengajaran, materi yang diajarkan, dan persepsi tentang peran ilmu pengetahuan sosial dalam pembentukan kewarganegaraan (Creswell, 2014).
- b. Observasi : Observasi non-partisipan di dalam kelas selama

proses pembelajaran berlangsung untuk mencatat dinamika pengajaran dan penerapan materi kewarganegaraan (Guba, 1985).

- c. Analisis Dokumen : Menganalisis dokumen pendidikan seperti silabus, rencana pelajaran, dan bahan ajar untuk memahami integrasi dan implementasi konsep kewarganegaraan dalam pengajaran ilmu pengetahuan sosial (Huberman, 1994).

## 5. Teknik Analisis Data

- a. Reduksi Data : Data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi dikumpulkan, kemudian dipilih bagian yang relevan dengan fokus penelitian untuk analisis lebih lanjut (Huberman, 1994)
- b. Penyajian Data : Data disajikan dalam bentuk narasi deskriptif, tabel, atau diagram untuk memudahkan identifikasi tema-tema utama (Creswell, 2014).
- c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi : Tema-tema utama diidentifikasi, kemudian kesimpulan awal ditarik dan diverifikasi dengan melakukan triangulasi data dari berbagai sumber untuk memastikan validitas dan reliabilitas temuan (M.Q Patton, 2002).

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mendalam tentang bagaimana ilmu pengetahuan sosial berperan dalam transmisi kewarganegaraan dan memberikan rekomendasi untuk peningkatan praktik pengajaran di sekolah menengah.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran ilmu pengetahuan sosial dalam mentransmisikan nilai-nilai kewarganegaraan kepada siswa. Berdasarkan data yang diperoleh dari kuesioner dan wawancara dengan guru

serta siswa di beberapa sekolah menengah di Indonesia, ditemukan bahwa pelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS) memainkan peran penting dalam membentuk kesadaran dan partisipasi kewarganegaraan siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 78% siswa yang belajar IPS memiliki pemahaman yang lebih baik tentang hak dan kewajiban sebagai warga negara dibandingkan dengan siswa yang tidak belajar IPS.

Selain itu, guru yang diwawancarai menyatakan bahwa melalui IPS, siswa tidak hanya belajar tentang sejarah dan geografi, tetapi juga tentang nilai-nilai demokrasi, toleransi, dan keadilan sosial. Salah satu guru menyatakan, "Melalui pembelajaran IPS, kami berusaha menanamkan nilai-nilai kewarganegaraan yang esensial, seperti partisipasi aktif dalam masyarakat dan penghargaan terhadap perbedaan" (Guru A, wawancara, 2024).

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa IPS memiliki peran signifikan dalam pendidikan kewarganegaraan. Misalnya, studi oleh Print (2007) menyatakan bahwa mata pelajaran sosial berkontribusi besar terhadap pemahaman siswa mengenai konsep kewarganegaraan dan keterlibatan civik (M. Print, 2007). Penelitian ini mengkonfirmasi bahwa IPS adalah alat penting dalam membangun warga negara yang aktif dan berpengetahuan.

Lebih lanjut, teori pendidikan kewarganegaraan yang dikemukakan oleh Westheimer dan Kahne (2004) mendukung temuan ini. Mereka mengidentifikasi bahwa ada tiga tipe warga negara yang dapat dibentuk melalui pendidikan: warga negara yang berpengetahuan, warga negara yang partisipatif, dan warga negara yang berorientasi pada keadilan sosial (J Westheimer & J Kahne, 2004). Penelitian ini menemukan bahwa IPS di Indonesia

cenderung membentuk ketiga tipe tersebut, terutama dalam konteks pemahaman tentang hak dan kewajiban serta partisipasi dalam kegiatan masyarakat.

Studi lain oleh Sears dan Hughes (1996) juga menekankan pentingnya kurikulum sosial dalam membentuk sikap kewarganegaraan yang positif. Mereka berpendapat bahwa "pendidikan sosial menyediakan ruang bagi siswa untuk mengembangkan pemahaman kritis tentang masyarakat dan peran mereka di dalamnya" (A.M Sears & A.S Hughes, 1996). Temuan ini diperkuat oleh data dari penelitian kami yang menunjukkan bahwa siswa yang belajar IPS lebih cenderung terlibat dalam diskusi dan kegiatan komunitas yang mempromosikan nilai-nilai kewarganegaraan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menggarisbawahi pentingnya IPS dalam mentransmisikan nilai-nilai kewarganegaraan. Dapat disimpulkan bahwa IPS tidak hanya berfungsi sebagai mata pelajaran akademis, tetapi juga sebagai alat penting dalam pembentukan karakter dan identitas kewarganegaraan siswa.

## KESIMPULAN

Sebagai kesimpulan akhir dari pembahasan dan analisis ini, dapat dinyatakan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) memiliki peran fundamental dalam pembentukan karakter dan identitas kewarganegaraan siswa. IPS tidak hanya memberikan pemahaman mendalam tentang aspek kehidupan sosial, budaya, politik, dan ekonomi, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai demokrasi, toleransi, dan keadilan sosial kepada siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa IPS efektif dalam mentransmisikan nilai-nilai kewarganegaraan, membentuk sikap inklusif dan partisipatif, serta mengembangkan keterampilan penting seperti berpikir kritis, analitis, komunikasi, kerjasama, dan kepemimpinan.

Temuan ini sesuai dengan berbagai teori pendidikan kewarganegaraan yang menekankan pentingnya pendidikan sebagai sarana membentuk warga negara yang aktif dan bertanggung jawab. Dengan hasil penelitian ini, diharapkan para pendidik dapat meningkatkan praktik pengajaran IPS di sekolah menengah agar lebih efektif dalam mencapai tujuan pendidikan kewarganegaraan.

Rekomendasi untuk penelitian lebih lanjut adalah mengeksplorasi pendekatan-pendekatan inovatif dalam pengajaran IPS yang dapat lebih efektif dalam membentuk identitas kewarganegaraan siswa. Penelitian lanjutan juga dapat fokus pada pengembangan kurikulum yang lebih terintegrasi dengan nilai-nilai kewarganegaraan dan melibatkan berbagai metode pembelajaran yang interaktif serta kontekstual.

Peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penelitian ini. Terima kasih kepada guru dan siswa yang telah meluangkan waktu dan memberikan wawasan berharga mereka. Penghargaan juga disampaikan kepada para akademisi dan peneliti yang telah menyediakan teori dan literatur yang mendasari penelitian ini. Dukungan dari institusi pendidikan dan rekan-rekan sejawat juga sangat dihargai dalam pelaksanaan penelitian ini. Semoga hasil penelitian ini bermanfaat bagi pengembangan pendidikan kewarganegaraan melalui IPS di Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

- A Bandura. 1977. *Social Learning Theory*. Englewood Cliffs: NJ:Prentice-Hall.
- A Sutrisno. 2015. "Pengaruh Pendidikan Kewarganegaraan Terhadap

- Partisipasi Politik.” *Jurnal Pendidikan* 10, no. 2: 120–34.
- A.M Sears & A.S Hughes. 1996. “Citizenship Education and Current Educational Reform.” *Canadian Journal of Education* 21, no. 2: 123–42.
- Creswell, J.W. 2014. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Sage Publications.
- Guba, Y.S Lincoln & E.G. 1985. *Naturalistic Inquiry*. Sage Publications.
- H.A.R Tilaar. 2012. *Pendidikan, Kebudayaan, Dan Masyarakat Madani Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- Huberman, M.B Miles & A.M. 1994. *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*. Sage Publications.
- J Dewey. 1916. *Democracy and Education*. New York: NY: Macmillan.
- J Westheimer & J Kahne. 2004. “What Kind of Citizen? The Politics of Educating for Democracy.” *American Educational Research Journal* 41, no. 237–269.
- M. Print. 2007. “Citizenship Education and Youth Participation in Democracy.” *British Journal of Educational Studies* 55, no. 1: 37–58.
- M.Q Patton. 2002. *Qualitative Research and Evaluation Methods*. Sage Publications.
- N Somantri. 2001. *Menggagas Pembaharuan Pendidikan IPS*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Piaget, J. 1952. *The Origins of Intelligence in Children*. New York: NY: International Universities Press.
- R.C Bogdan & S.K Biklen. 2007. *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theories and Methods*. Pearson.